



Peningkatan Keterampilan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengembangkan LKPD Berorientasi Konstruktivisme

Sri Dadi ¹, Panut Setiono ²

Keywords :

Keterampilan;
Guru SD;
LKPD;
Berorientasi konstruktivisme
Pembelajaran.

Correspondensi Author

² Pendidikan Dasar, Universitas
Bengkulu
Jl WR Supratman Kandang Limun,
Bengkulu
Email: setiono.pgsd@unib.ac.id

History Article

Received: 06-03-2022;
Reviewed: 26-03-2022;
Revised: 27-04-2022;
Accepted: 28-04-2022;
Published: 29-04-2022

Abstrak. Permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di SDN 81 Kota Bengkulu adalah guru belum mengembangkan LKPD secara optimal. Hal ini disebabkan karena guru belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan LKPD pembelajaran tematik. Hasil yang dicapai pada kegiatan ini adalah : (1) Guru-guru SDN 81 Kota Bengkulu sudah memahami dengan baik tentang LKPD pembelajaran tematik di SD, (2) Pembuatan RPP dan pengembangan LKPD yang dibuat oleh guru-guru SDN 81 Kota Bengkulu hasilnya 6 kelompok mendapat kategori sangat baik, dan (3) Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan LKPD yang sudah dikembangkan baik nilai kelompok maupun nilai individual hasilnya dalam kategori baik atau sudah mencapai rata-rata di atas KKM dan ketuntasan belajarnya 100%. Saran yang disampaikan adalah kepada kepala sekolah untuk memotivasi guru agar mengembangkan LKPD pembelajaran tematik di SD. Kepada guru disarankan agar mengembangkan LKPD sesuai dengan kebutuhan siswa dan mengimplementasikannya dalam pembelajaran.

Abstract. The problem in implementing thematic learning at SDN 81 Bengkulu City is that teachers have not developed LKPD optimally. This is because teachers do not yet have the knowledge and skills in developing thematic learning worksheets. The results achieved in this activity are: (1) The teachers of SDN 81 Bengkulu City have a good understanding of thematic learning LKPDs in elementary schools, (2) Making RPP and developing LKPD made by SDN 81 Bengkulu City teachers the results are 6 groups gets a very good category, and (3) The implementation of thematic learning using LKPD that has been developed both group scores and individual scores results in a good category or has reached an average above the KKM and the learning completeness is 100%. The advice given is to the principal to motivate teachers to develop thematic learning worksheets in elementary schools. Teachers are advised to develop LKPD according to student needs and implement it in learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen dasar dalam upaya mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, unggul dan berdaya saing. Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu indikator penting yang harus dimiliki adalah tenaga pendidik yang siap mengajar dan mendidik melalui pembelajaran abad 21 yang tentunya diharuskan relevan dengan perkembangan Era Revolusi Industri 4.0 (Mardhiyah et al., 2021). Pembelajaran abad 21 sendiri mendorong pembelajaran mandiri untuk mendorong pengembangan aspek pengetahuan serta sikap pebelajar dan beradaptasi dengan perubahan yang begitu cepat (Karim, 2020).

Berbagai upaya telah dilakukan, teruma oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi sebagai penanggung jawab regulasi pendidikan di Indonesia, salah satunya adalah mengubah paradigma pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student centred learning*). Tujuannya adalah agar siswa menjadi manusia yang memiliki konsep pendidikan sepanjang hayat (Hasibuan & Prastowo, 2019) (Kivunja, 2014).

Orientasi pembelajaran yang berpusat pada siswa dilaksanakan oleh guru dengan mengkonstruksi pengetahuan yang bersifat dinamis, dimulai dari yang sederhana kepada yang kompleks dan dari hal-hal yang bersifat konkret menuju ke hal yang abstrak (Prasetyo, 2021), juga memberikan kebebasan kepada siswa untuk memiliki kesempatan dan fasilitas menggali sendiri ilmu pengetahuannya sehingga akan didapat pengetahuan yang mendalam (*deep learning*) dan mampu meningkatkan kualitas siswa (Antika, 2014).

Paradigma yang dapat digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran bernuansa konstruktivisme. Menurut (Sugrah, 2020) pengajaran konstruktivisme didasarkan pada pembelajaran yang terjadi melalui keterlibatan aktif siswa dalam konstruksi makna dan pengetahuan. Selanjutnya, menurut (Suparlan, 2019) menyatakan konstruktivisme adalah aktivitas yang aktif, di mana peserta didik membina sendiri pengetahuannya, mencari arti dari apa yang mereka pelajari, dan merupakan proses menyelesaikan konsep dan ide-ide baru dengan kerangka berfikir yang telah ada dimilikinya.

Pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme penting untuk dilakukan guru untuk membuka peluang meningkatkan minat sekaligus hasil belajar siswa (Anggraeni, 2019). pendekatan pembelajaran ini juga dapat dimanfaatkan untuk melibatkan siswa aktif untuk dapat menghadapi masalah-masalah yang dihadapinya karena menganut sistem pembelajaran penemuan (*discovery learning*) dan belajar bermakna (*meaningful learning*) (Masgumelar & Mustafa, 2021) (Andrianti, 2014)

Seiring dengan pemberlakuan Kurikulum 2013 pada jenjang Sekolah Dasar yang telah ditetapkan oleh Pemerintah sejak tahun 2013 hingga saat ini, masih banyak ditemukan fakta bahwa guru masih belum terampil melaksanakan pembelajaran bernuansa pendekatan konstruktivisme ini. Observasi yang dilakukan oleh (Kasmina, 2013) menyebutkan bahwa ceramah masih mendominasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru. Bahkan guru masih meminta siswa untuk menghafal rumus dan menerima konsep begitu saja (Simanullang, 2019). Bahkan selama proses pembelajaran daring, pendekatan konstruktivisme dilaksanakan hanya memanfaatkan moda *What's Up Group* (WAG) saja (Budiastuti & Endang, 2021).

Di Kota Bengkulu, Kurikulum 2013 yang telah diimplementasikan pada jenjang Sekolah Dasar, belum ditemukan proses pembelajaran yang mewujudkan proses pembelajaran secara utuh dengan melibatkan siswa dalam seluruh proses pembelajaran. Dalam beberapa kesempatan proses pembelajaran terlihat pembelajaran masih didominasi oleh guru. Dalam menggunakan bahan ajar, guru masih bergantung dengan Buku teks Revisi 2017 yang diterbitkan oleh Kemdikbud Tahun 2018. Jikapun ada, produk yang digunakan kurang maksimal. Seperti Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) yang digunakan guru juga masih belum diuji kelayakannya. Dari analisis dokumen yang dilakukan, ditemukan beberapa permasalahan pada LKPD yang digunakan guru yaitu: (1) LKPD yang dibuat guru belum sesuai dengan struktur penulisan LKPD; (2) tugas-tugas yang terdapat dalam LKPD belum menuntut siswa untuk berfikir kritis; (3) LKPD yang dibuat guru belum menyertakan gambar-gambar yang dapat menarik minat belajar siswa; (4) materi yang disajikan dalam LKPD belum melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi; dan

(5) soal-soal yang dibuat hanya mengambil di buku siswa.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas, maka dibutuhkan pelatihan bagi guru-guru di Sekolah Dasar di Kota Bengkulu tentang pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan LKPD pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. Pelatihan ini dikatakan sangat penting dan berharga bagi guru untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. Untuk itu diharapkan pelatihan ini dapat dilaksanakan sesegera mungkin demi tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah ditargetkan

LKPD merupakan kegiatan aktivitas siswa yang menerapkan atau mempraktikkan ilmu yang telah diperoleh dalam kegiatan pembelajaran. LKPD juga sangat penting untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam menyerap dan menguasai ilmu yang telah diterima (Widodo, 2017). LKPD juga merupakan sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga terbentuk interaksi efektif antara peserta didik dengan pendidik, dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik (Umbaryati, 2016).

LKPD yang diberikan kepada siswa seyogyanya merupakan hasil cipta dan karsa guru dalam menyusun perangkat pembelajaran. LKPD yang dikembangkan sendiri oleh guru akan tepat digunakan, karena di dasarkan pada kesesuaian dengan karakteristik siswa. Sehingga, kurikulum yang disajikan pada LKPD tidak terlalu rendah juga tidak terlalu tinggi. Jika kurikulum yang dikembangkan memiliki tujuan kurikulum yang tinggi, guru tentu akan melaksanakan beberapa tahapan pembelajaran yang relevan untuk mencapai tuntutan tersebut. begitu juga, jika kurikulum yang dikembangkan terlampaui rendah, maka guru dapat menentukan batas atas pengembangan kurikulum sesuai dengan batas atas kemampuan siswanya.

Agar memiliki perbedaan dan tidak membosankan, LKPD yang dikembangkan guru harus memiliki inovasi dan kreatifitas yang tinggi. Tujuannya agar, siswa tidak merasa bosan dengan berbagai tugas yang diberikan dalam LKPD. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan oleh guru dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam LKPD yang dikembangkan. LKPD yang bernuansa konstruktivisme dapat mendukung keterlibatan siswa dalam kegiatan belajarnya secara mandiri.

LKPD yang dikembangkan dengan

pendekatan konstruktivisme akan menekankan pada keaktifan siswa dalam membangun pemahaman siswa (Inayati & Rahayu, 2020). LKPD berbasis pendekatan konstruktivisme yang akan ditransfer kepada guru memiliki karakteristik, yaitu: (1) Memuat materi prasyarat yang diperlukan siswa untuk membangun pengetahuan yang baru; (2) Memuat kegiatan yang dapat mengeksplor pengetahuan siswa terhadap materi yang dipelajari; (3) Langkah-langkah pembelajaran dibuat berdasarkan jawaban agar mudah dimengerti oleh siswa (Fitriasari, 2017).

Merujuk hasil penelitian (Fitri, 2017) ada beberapa tahapan pengembangan LKPD berbasis konstruktivisme yang dilakukan oleh guru selama proses pengabdian kepada masyarakat berlangsung, yaitu: *Pertama*, melakukan analisis kurikulum dan analisis kebutuhan. analisis kurikulum di dasarkan pada Kompetensi Dasar (KD) yang akan digunakan, mengembangkan indikator dan tujuan pembelajaran. sedangkan analisis kebutuhan berkaitan dengan rencana kebutuhan yang disesuaikan dengan kebutuhan guru, aktivitas belajar siswa dan tingkat pengetahuan siswa sebelumnya melalui observasi dan wawancara.

Kedua, melakukan pembuatan prototype atau produk awal LKPD berbasis pendekatan konstruktivisme. Tahap ini dilakukan sesuai dengan hasil yang dilakukan pada tahap pertama dilakukan. setelah produk awal dikembangkan guru, langkah berikutnya adalah melakukan uji kelayakan pada ahli, dalam hal ini uji kelayakan LKPD guru akan langsung dilakukan oleh tim PKM untuk melakukan supervisi. dan *ketiga*, atau tahap terakhir yaitu melakukan uji lapangan. Pada tahap ini, LKPD yang telah layak berdasarkan penilaian dari ahli dilakukan uji coba terbatas di kelas yang diampu oleh guru masing-masing. Kelayakan LKPD yang telah dibuat guru diukur berdasarkan hasil belajar siswa yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Dari uraian yang disampaikan di atas, tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah (1) guru memiliki pengetahuan yang utuh tentang LKPD berbasis Pendekatan konstruktivisme; (2) guru memahami prosedur penyusunan LKPD berbasis konstruktivisme; (3) guru memahami komponen yang disajikan dalam LKPD berbasis pendekatan konstruktivisme; dan (4) tersedianya LKPD berbasis pendekatan konstruktivisme berdasarkan hasil uji kelayakan ahli dan

lapangan. Sedangkan luaran yang dicapai dalam kegiatan ini, yaitu tersedianya LKPD berbasis pendekatan konstruktivisme dan pemerolehan ISBNnya. sehingga LKPD dapat di desiminasikan pada lembaga pendidikan sekolah dasar lain.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan PKM ini dilaksanakan di SD Negeri 81 Kota Bengkulu pada Bulan September hingga Oktober tahun 2021. Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini berjumlah 15 orang, yang terdiri dari 8 orang guru berjenis kelamin perempuan dan 7 orang guru berjenis kelamin laki-laki.

Metode pelaksanaan kegiatan PKM yang dilakukan dengan melakukan kegiatan yaitu: (1) memberikan Penyuluhan dan Pelatihan; (2) memberikan ceramah; (3) melakukan Tanya jawab dengan peserta PKM dan (4) penugasan kelompok.

Rancangan mekanisme pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan dengan mengadopsi langkah-langkah *lesson study* yang terdiri dari 3 (tiga) tahapan, yaitu: perencanaan, tindakan, dan evaluasi. Kegiatan-kegiatan atau aktivitas-aktivitas dari masing-masing tahapan adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah:

- 1) Mengurus surat izin dan surat tugas kegiatan pengabdian masyarakat dari Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Bengkulu
- 2) Melakukan pertemuan dengan Kepala Sekolah SD Negeri 81 Kota Bengkulu, untuk menyepakati kegiatan pelatihan yang akan dilaksanakan. Kemudian disepakati pelaksanaan kegiatan akan dilaksanakan.
- 3) Melakukan studi pustaka untuk mengumpulkan berbagai macam literatur dan informasi LKPD berbasis Pendekatan Konstruktivisme dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar yang mudah dan efektif.
- 4) Penyusunan program pelatihan.

b. Tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah dan sosialisasi kepada Guru SD

Tindakan dalam kegiatan ini berupa implementasi program. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam implementasi program adalah:

- (a) Pendaftaran peserta pendidikan dan pelatihan.
 - (b) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para guru tentang LKPD berbasis Pendekatan Konstruktivisme.
 - (c) mendemonstrasikan LKPD berbasis Pendekatan Konstruktivisme yang mudah dan efektif
 - (d) pembinaan dan pelatihan dalam merancang LKPD berbasis Pendekatan Konstruktivisme, dan
 - (e) pelatihan cara penggunaan LKPD berbasis Pendekatan Konstruktivisme dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas.
- c. Observasi dan Evaluasi

Observasi dilakukan terhadap proses pembuatan LKPD berbasis Pendekatan Konstruktivisme oleh para guru mitra. Instrumen yang digunakan berupa catatan lapangan. Beberapa hal yang diobservasi adalah kendala-kendala, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan yang muncul dalam proses pembuatan di lapangan maupun dalam proses penggunaan di kelas. Evaluasi dilakukan terhadap kuantitas dan kualitas produk yang dihasilkan. Produk yang dihasilkan dalam kegiatan pelatihan ini adalah instrument LKPD berbasis Pendekatan Konstruktivisme dalam pembelajaran tematik terpadu. Kuantitasnya dilihat dari beragamnya bentuk LKPD berbasis Pendekatan Konstruktivisme yang dihasilkan oleh para guru, sedangkan kualitasnya terlihat dari meningkatnya hasil belajar siswa dari sebelumnya.

Disamping itu, kegiatan ini juga merefleksikan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan semata-mata untuk mengetahui kekurangan-kekurangan atau kelebihan-kelebihan terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka untuk menetapkan rekomendasi terhadap keberlangsungan atau pengembangan kegiatan-kegiatan berikutnya

Negeri 81 Kota Bengkulu, maka kegiatan PKM yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Berikut ini diuraikan hasil kegiatan yang telah dilakukan

1) Tahap Pelaksanaan Pelatihan

PPM ini dilaksanakan di SD Negeri 81 Kota Bengkulu. Sasaran PPM ini adalah kepala sekolah dan guru SD Negeri 81 Kota Bengkulu yang berjumlah 11 orang. Kegiatan PPM dilaksanakan selama 5 hari, yaitu:

- a. Pada hari pertama : Kamis, tanggal 23 September 2021, kegiatan yang dilaksanakan adalah penjelasan materi tentang “Pengertian Pembelajaran Tematik, Karakteristik Pembelajaran Tematik, Lembar Kerja Peserta Didik (Pengertian, Manfaat, Langkah-Langkah Penyusunan LKPD dan Contoh LKPD).
- b. Pada hari kedua : Jumat, tanggal 24 September 2021, kegiatan yang dilaksanakan adalah membuat RPP dan LKPD pembelajaran tematik kelas 4 dan 5 SD.
- c. Pada hari ketiga, keempat, dan kelima : Senin, Selasa, dan Rabu tanggal 4-6 Oktober 2021, kegiatan yang dilakukan adalah persiapan dan melaksanakan praktik pembelajaran tematik dengan menggunakan LKPD yang sudah dikembangkan.

Adapun hasil yang dicapai pada kegiatan PPM adalah Penjelasan materi tentang pengertian pembelajaran tematik karakteristik pembelajaran tematik, lembar kerja peserta didik dan contoh LKPD. Guru-guru SD Negeri 81 Kota Bengkulu yang mengikuti kegiatan PPM sangat antusias dan bersemangat. Hal ini terlihat pada saat penjelasan materi guru SD (Ibu Lusi) bertanya tentang bagaimana merancang LKPD supaya siswa termotivasi untuk belajar?. Kemudian, salah seorang guru yang bernama Ibu Eka bertanya tentang apakah LKPD itu bagian dari perangkat pembelajaran atau berdiri sendiri?.

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan dari guru SD tersebut, maka narasumber memberi penjelasan mengenai masalah yang ditanyakan. Selain penjelasan, pengkajian materi juga dilakukan tanya jawab. Dari kegiatan PPM yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa guru-guru SD Negeri 81 Kota Bengkulu yang mengikuti kegiatan PPM telah memahami dengan baik materi tentang pembelajaran tematik dan LKPD.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan

2) Pembuatan RPP dan LKPD Pembelajaran Tematik

Peserta kegiatan PPM dibagi menjadi 6 kelompok. Tiga kelompok membuat RPP dan LKPD pembelajaran tematik kelas IV dan tiga kelompok membuat RPP dan LKPD pembelajaran tematik kelas V. Pada saat penyusunan RPP dan LKPD pembelajaran tematik guru SD saling berdiskusi memberi saran dan komentar.

Setelah guru menyelesaikan tugasnya

Tabel 1. Hasil Uji Kelayakan Pembuatan LKPD Untuk siswa Kelas IV SD

dalam membuat LKPD berbasis pendekatan konstruktivisme secara berkelompok, tahap berikutnya adalah melakukan uji kelayakan. Penilaian dari validator difokuskan pada aspek isi, tampilan dan format perangkat pembelajaran, serta disesuaikan dengan model pembelajaran yang digunakan (Fatmawati, 2016). Dari hasil uji kelayakan yang dilakukan oleh Tim Ahli yang merupakan Tim PKM, diperoleh hasil sebagai berikut.

No	Nama Kelompok	Nilai	Kategori
1	Kelompok 1	86	Sangat Layak
2	Kelompok 2	86	Sangat Layak
3	Kelompok 3	88	Sangat Layak
Rata - rata		86,67	Sangat Layak

Dari Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa, untuk kelayakan LKPD yang telah dikembangkan guru mendapat skor presentase dari tiga kelompok tersebut sebesar 86,67 dengan kategori sangat layak. Nilai kelayakan tertinggi pada hasil pengembangan RPP yang telah dikembangkan oleh guru kelas IV

diperoleh oleh kelompok 3 dengan nilai sebesar 88.

Sedangkan untuk hasil uji kelayakan pada pengembangan LKPD yang telah dikembangkan oleh Guru di Kelas V dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji Kelayakan Pembuatan LKPD Untuk siswa Kelas V SD

No	Nama Kelompok	Nilai	Kategori
1	Kelompok 1	87	Sangat Layak
2	Kelompok 2	86	Sangat Layak
3	Kelompok 3	88	Sangat Layak
Rata - Rata		87	Sangat Layak

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata skor untuk penilaian LKPD yang dikembangkan oleh guru di kelas V mendapatkan skor rata – rata sebesar 87 dengan kategori sangat layak. Perolehan skor tertinggi

diperoleh kelompok 3 dengan skor 88 dengan kategori sangat layak.

Berikut ini hasil pengembangan LKPD berbasis pendekatan konstruktivisme yang telah dibuat oleh guru.



Gambar 2. Halaman Depan Hasil LKPD Berbasis Konstruktivisme

Dari hasil uji kelayakan oleh Tim PKM beberapa saran dan rekomendasi untuk

dilakukan revisi oleh guru pengembang yaitu:

- 1) Dalam lembar jawaban yang diberikan kepada siswa, perlu disesuaikan kembali ruang untuk menjawab pertanyaan. Sehingga jika jawaban berisi uraian yang panjang, seluruh jawaban siswa dapat di akomodasi.
- 2) Perlu diberikan arahan kepada siswa untuk membuat kesimpulan sendiri.
- 3) Warna yang diberikan dalam soal latihan kurang menarik, gunakan warna yang kontras agar siswa tertarik untuk mengerjakan soal.
- 4) Cover bagian belakang harus sesuai dengan isi materi penyajian data. Karena dalam cover ini menggambarkan materi yang dipelajari siswa.

Setelah direvisi oleh guru, tahap berikutnya adalah melakukan uji coba terbatas

pada kelas masing-masing. Uji coba ini dilakukan dengan melibatkan siswa di kelas masing-masing yang diampu oleh guru peserta PKM, Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik tidak semua guru melaksanakan praktik pembelajaran, tetapi hanya 2 kelas yaitu 1 kelas IV dan 1 kelas V. Sedangkan, anggota yang lainnya menjadi observer atau pengamat. Guru melakukan uji coba sebanyak 4 kali pertemuan, dalam satu minggu ada dua kali pertemuan yaitu 2 jam pelajaran dan 3 jam pelajaran. Pada pertemuan terakhir, guru memberikan tes hasil belajar.

Nilai Hasil Belajar Siswa Secara Individual Pada Pembelajaran Tematik di kelas IV pada Tema 8 Daerah tempat tinggalku dengan subtema 1 Lingkungan tempat tinggalku, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Belajar Pembelajaran dengan LKPD di Kelas IV

No	Uraian	Mata Pelajaran	
		IPS	PPKn
1	Rata-Rata	82	76,8
2	Ketuntasan	100 %	100 %
3	KKM	70	70

Dari tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan, hasil belajar siswa setelah menggunakan LKPD berbasis Pendekatan Saintifik mendapatkan nilai rata-rata sebesar 82 untuk muatan pembelajaran IPS dan 76,8 untuk muatan pembelajaran PPKn. Sehingga dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis Pendekatan

konstruktivisme yang dikembangkan guru layak digunakan.

Nilai Hasil Belajar Siswa Secara Individual Pada Pembelajaran Tematik di kelas V pada Tema 9 (Benda-Benda Di Sekitar Kita) dengan subtema 1 (Benda Tunggal dan Campuran), diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Belajar Pembelajaran dengan LKPD di Kelas V

No	Uraian	Mata Pelajaran	
		IPS	PPKn
1	Rata-Rata	79,5	80,57
2	Ketuntasan	100 %	100 %
3	KKM	70	70

Dari tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan LKPD berbasis pendekatan saintifik di Kelas V diperoleh nilai sebesar 79,5 untuk muatan pembelajaran IPS dan 80,57 untuk muatan pembelajaran PPKn. Sehingga dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis pendekatan konstruktivisme untuk kelas V layak digunakan berdasarkan hasil belajar siswa yang melampaui KKM.

Hasil uji coba lapangan ini telah sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fatmawati, 2016) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat ditingkatkan melalui penerapan pendekatan konstruktivisme. Demikian juga (Mulyati, 2016) menyatakan bahwa penerapan pembelajaran Konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa sekolah dasar.

Selama proses kegiatan PKM

berlangsung, seluruh peserta terlihat sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan ini hingga akhir. Hal ini terlihat baik saat penyajian materi, tanya jawab, dan praktik menyusun LKPD. Peserta menyimak dengan baik materi yang disajikan oleh narasumber, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan LKPD, dan keseluruhan peserta dapat menyelesaikan tugas penyusunan LKPD. Selain antusias yang begitu besar dalam mengikuti kegiatan ini, peserta pelatihan juga merespon positif kegiatan ini. Diakhir kegiatan para guru berharap adanya kegiatan pelatihan semacam ini di sekolah atau di tempat lain dan kami diundang sebagai peserta pelatihan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa guru-guru SDN 81 Kota Bengkulu yang mengikuti kegiatan PPM telah memahami dengan baik tentang pembelajaran tematik dan pengembangan LKPD. Pemahaman tersebut akan membantu guru dalam mengimplementasikan dalam pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar. Guru hendaknya dapat mengembangkan LKPD sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pengembangan LKPD memiliki manfaat yaitu: (1) Dapat memperjelas penyajian pesan atau informasi sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan meningkatkan hasil belajar, (2) Dapat meningkatkan motivasi siswa dengan cara mengarahkan perhatian siswa, sehingga memungkinkan siswa belajar sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya, (3) Penggunaan media LKPD dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu, (4) Siswa akan mendapatkan pengalaman yang sama mengenai suatu peristiwa dan memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan lingkungan sekitar (Arsyad, 2011)

Dengan demikian, keseluruhan tujuan dan harapan dari kegiatan ini telah tercapai dengan baik. Kegiatan PKM yang telah dilakukan dalam kegiatan ini telah sesuai dengan kegiatan PKM lain yang dilakukan oleh (Ekasari et al., 2022) yang menyatakan dengan adanya pelatihan seperti ini, pengetahuan dan keterampilan pendidik dapat ditingkat, dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi para guru untuk menunjang kelancaran tugas/profesinya (Rusdin, 2017).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan PPM yang

telah dilakukan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Guru-guru SDN 81 Kota Bengkulu sudah memahami dengan baik tentang LKPD pembelajaran tematik di SD.
- 2) Pembuatan RPP dan pengembangan LKPD yang dibuat oleh guru-guru SDN 81 Kota Bengkulu hasilnya 6 kelompok mendapat kategori sangat baik.
- 3) Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan LKPD yang sudah dikembangkan baik nilai kelompok maupun nilai individual hasilnya dalam kategori baik atau sudah mencapai rata-rata di atas KKM dan ketuntasan belajarnya 100%.

Saran yang dapat diberikan dalam kegiatan ini yaitu: disarankan kepada kepala sekolah untuk memotivasi guru agar mengembangkan LKPD pembelajaran tematik di SD. Kepada guru disarankan agar mengembangkan LKPD sesuai dengan kebutuhan siswa dan mengimplementasikannya dalam pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Pimpinan FKIP Universitas Bengkulu yang telah memberikan dana pengabdian kepada masyarakat, serta Kepala Sekolah dan Guru di SD Negeri 81 Kota Bengkulu.

DAFTAR RUJUKAN

- Andrianti, S. (2014). Pendekatan Pembelajaran Berpusat pada Siswa dalam Pendidikan Agama Kristen sebagai Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Antusias*, 3(5), 86–102. <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/14>
- Anggraeni, A. (2019). Urgensi Penerapan Pendekatan Konstruktivisme pada Pembelajaran PKn SD untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal PPKn & Hukum*, 14(2), 18–37. <https://pbpp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article/download/7867/6753>
- Antika, R. R. (2014). Proses Pembelajaran Berbasis Student Centered Learning. *Jurnal BioKultur*, III(1), 251–263.
- Ekasari, G., Bugis, S. F., Muhaena, S. R., & Taher, N. M. (2022). *Program*

- Pembelajaran Berbasis Kemaritiman Pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). 5, 9–18.*
- Fatmawati, A. (2016). PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN KONSEP PENCEMARAN LINGKUNGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN BERDASARKAN MASALAH UNTUK SMA KELAS X. *EduSains*, 4(2), 94–103.
- Fitri, R. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Pendekatan Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Pada Materi Persamaan Lingkaran. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 1(2), 241. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v1i2.562>
- Fitriasari, P. (2017). Pengembangan LKS Berbasis Konstruktivisme Materi Garis Singgung Lingkaran Berbantuan GeoGebra Untuk Kelas VIII SMP. *PROSIDING DOSEN UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG EDISI 14*, 2546.
- Hasibuan, A. T., & Prastowo, A. (2019). Konsep Pendidikan Abad 21: Kepemimpinan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Sd/Mi. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 10(1), 26–50. <https://doi.org/10.31942/mgs.v10i1.2714>
- Inayati, P., & Rahayu, P. (2020). *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika UJI VALIDITAS PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA. 2.*
- Karim, M. (2020). Keterampilan abad 21 dan desain pembelajarannya. *Proceeding International Conference on Islamic Education “Innovative Learning Designs to Empower Students in Digital Works” Faculty of Tarbiyah and Teaching Training Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang*, 161–169.
- Kasmina. (2013). Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Pada Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas III SD Integral Rahmatullah Tolitoli. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 4(9), 60–73.
- Kivunja, C. (2014). Teaching Students to Learn and to Work Well with 21st Century Skills: Unpacking the Career and Life Skills Domain of the New Learning Paradigm. *International Journal of Higher Education*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v4n1p1>
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40. <https://kns.cnki.net/kcms/detail/11.1991.n.20210906.1730.014.html>
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 49–57. <https://siducat.org/index.php/ghaitsa/article/view/188>
- Mulyati, T. (2016). Pendekatan Konstruktivisme Dan Dampaknya Bagi Hasil Belajar Matematika Siswa SD. *EduHumaniora / Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 1(2). <https://doi.org/10.17509/eh.v1i2.2738>
- Prasetyo, T. (2021). *Pendekatan Pembelajaran Berpusat Pada Siswa Pendekatan Pembelajaran Berpusat Pada Siswa. July*, 1–23.
- Rusdin, R. (2017). Pendidikan Dan Pelatihan Sebagai Sarana Peningkatan Kompetensi Guru Di Smp Negeri 02 Linggang Bigung. *Jurnal Administrative Reform*, 5(4), 200. <https://doi.org/10.52239/jar.v5i4.885>
- Simanullang, D. (2019). Meminimalkan Kesulitan Belajar Peserta Didik Dengan Pendekatan Konstruktivis. *Vidya Karya*, 34(1), 47. <https://doi.org/10.20527/jvk.v34i1.6401>
- Sugrah, N. U. (2020). Implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran sains. *Humanika*, 19(2), 121–138. <https://doi.org/10.21831/hum.v19i2.29274>
- Suparlan, S. (2019). Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran. *Islamika*, 1(2), 79–88. <https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.208>
- Umbaryati. (2016). Pentingnya LKPD pada Pendekatan Scientific Pembelajaran Matematika. *2016: Prosiding Seminar Nasional Matematika IX 2015*, 1(9), 217–

- 225.
- Widodo, S. (2017). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Keterampilan Penyelesaian Masalah Lingkungan Sekitar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(2), 189–204. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpis>